

## BASELINE SURVEY PROGRAM KESIAPSIAGAAN POLIO PALANG MERAH INDONESIA PROVINSI MALUKU UTARA

Tutik Lestari<sup>1</sup>, Rosita Alkatiri<sup>2</sup>, Rusihan Ismail<sup>3</sup>, Wawan Saudi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

<sup>2,3,4</sup>)Palang Merah Indonesia Provinsi Maluku Utara

*email: tutik198692@gmail.com*

### Abstrak

Program imunisasi merupakan program prioritas pemerintah Indonesia dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak sekaligus untuk mencapai target *Sustainable Development Goal* dengan harapan untuk memberikan perlindungan kepada semua bayi, baduta, anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur di seluruh Indonesia melalui imunisasi sesuai ketentuannya untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sebagai hak asasi mereka dan kewajiban negara. Program kesiapsiagaan polio oleh Palang Merah Indonesia berperan dalam mobilisasi sosial, edukasi, promosi dan komunikasi. Tujuannya untuk mengumpulkan data terkait pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penyakit polio dan vaksin polio, informasi tentang kepuasan masyarakat terhadap pelayanan imunisasi polio dan promosi kesehatan serta akses arus informasi yang sering digunakan masyarakat yang berguna untuk media komunikasi informasi dan edukasi promosi kesehatan. Metode yang digunakan adalah ceramah dan praktek lapangan dengan sasaran sebanyak 48 orang di kota Ternate dan kabupaten Halmahera Barat. Tahapan yang dilakukan berupa persiapan dan pelaksana kegiatan. Hasil yang diperoleh adanya peningkatan pemahaman peserta terkait dengan *baseline survey* dan peserta mampu mengaplikasikan aplikasi *cobo collect*. Diharapkan peserta dapat melakukan pendataan di lapangan dengan benar sesuai dengan prosedur pengambilan sampel dan tehnik wawancara sehingga mendapatkan data yang akurat.

**Kata kunci:** Baseline Survey, PMI, Polio

### Abstract

The immunization program is a priority program for the Indonesian government in order to reduce child morbidity and mortality as well as to achieve the Sustainable Development Goal target with the hope of providing protection to all infants, toddlers, elementary school-age children and women of childbearing age throughout Indonesia through immunization in accordance with the provisions to prevent diseases that can be prevented by immunization as their basic rights and obligations of the state. The polio preparedness program by the Indonesian Red Cross plays a role in social mobilization, education, promotion and communication. Objective ; to collect data related to people's knowledge and attitudes about polio disease and the polio vaccine, information about people's satisfaction with polio immunization services and health promotion as well as access to the flow of information that is often used by the community which is useful for information communication media and health promotion education. Method : used is lectures and field practice with a target of 48 people in the city of Ternate and West Halmahera district. The steps taken are in the form of preparation and implementation of activities. The results obtained were an increase in participants' understanding related to the baseline survey and participants were able to apply the *cobo collect* application. It is hoped that participants will be able to collect data in the field correctly according to sampling procedures and Interview Techniques So That They Can Obtain Accurate Data.

**Keywords:** Baseline Survey, Pmi, Polio

### PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi, merupakan suatu keharusan yang segera setelah lahir (sebelum berusia tujuh hari), bayi harus diberikan imunisasi (Kementerian Kesehatan, 2015).

Sejak 2014, *World Health Organization* (WHO) telah mendeklarasikan Indonesia sebagai negara bebas polio. Namun pada tahun 2018, WHO melakukan penilaian risiko penularan polio di Indonesia. Ada tiga indikator penilaian yaitu imunitas populasi, surveilans dan sosialisasi program. Hasil

pengkajian menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki risiko tinggi penularan polio di tingkat nasional. Di tingkat provinsi, 23 provinsi terindikasi risiko penularan polio tinggi, 9 provinsi terindikasi risiko penularan sedang dan hanya 2 provinsi terindikasi risiko penularan rendah yaitu Yogyakarta dan Bali (PMI, 2021). Dari 30 provinsi dan 315 kabupaten/kota masuk dalam kriteria risiko tinggi. Kewaspadaan perlu ditingkatkan untuk mencapai cakupan imunisasi polio (bOPV dan IPV) dengan peningkatan penemuan kasus lumpuh layu. Cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional tahun 2021 sebesar 84,2% dan provinsi Maluku Utara sebesar 81% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Meski berstatus negara bebas polio, Indonesia perlu mewaspadaikan kemungkinan munculnya kembali virus polio liar (WPV) atau virus polio turunan vaksin (VDPV). Di negara yang sebelumnya bebas polio, terjadinya kasus polio karena WPV atau cVDPV harus dianggap sebagai darurat kesehatan masyarakat nasional, yang sangat membutuhkan respon imunisasi yang cepat dan berkualitas (PMI, 2021). Pelacakan bayi dan baduta yang belum/tidak lengkap status imunisasinya dilaksanakan di puskesmas, fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, termasuk swasta, serta posyandu. Dengan melakukan pelacakan anak yang belum atau tidak lengkap imunisasi maka dapat meminimalkan terjadinya *Missed Opportunity* (MO) dimana hilangnya kesempatan seorang anak untuk memperoleh imunisasi sesuai jadwal (Dirjen P2P, 2021).

Bagi anak-anak, bayi, wanita hamil dan orang yang sistem kekebalan tubuhnya lemah, sangat rentan terkena virus polio jika tidak mengikuti program imunisasi atau wilayahnya tidak memiliki sistem sanitasi yang bersih dan baik. Penyebaran virus polio melalui makanan, minuman, air atau tangan yang terkontaminasi tinja seseorang terinfeksi polio, paparan batuk atau bersin seseorang yang terinfeksi polio, belum ada pengobatan yang dapat menyembuhkan polio jika virus polio sudah menjangkiti seseorang (Ayun, dkk 2018).

Program kesiapsiagaan polio adalah program satu tahun yang mendukung Kementerian Kesehatan untuk meningkatkan cakupan imunisasi nasional dan menciptakan permintaan imunisasi rutin di masyarakat melalui kegiatan mobilisasi sosial. Program ini dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI), sebagai salah satu organisasi kemanusiaan terbesar di Indonesia. Program kesiapsiagaan polio ini mendapatkan dukungan dari USAID melalui IFRC delegasi Indonesia.

Masih ada pemahaman yang berbeda di masyarakat mengenai imunisasi, sehingga masih banyak bayi dan balita yang tidak mendapatkan pelayanan imunisasi. Alasan takut anaknya panas setelah diberikan imunisasi, anak sering sakit, tidak diizinkan keluarga, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi, serta orang dengan kesibukan pekerjaan. Karena itu, pelayanan imunisasi harus ditingkatkan di berbagai tingkat unit pelayanan. Untuk mengetahui risiko, daya cakupan dan arus informasi masyarakat mengenai penyakit polio dilakukanlah *survey baseline* terkait program kesiapsiagaan polio desa/kelurahan wilayah cakupan program melalui perekrutan, pelatihan dan mobilisasi relawan sebagai calon enumerator bagi pelaksanaan survei. Data survey berguna untuk mengetahui bagaimana kondisi wilayah sasaran sebelum program terlaksana agar nantinya bisa menjadi tolak ukur keberhasilan program.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi persiapan kegiatan dan pelaksana kegiatan. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan relawan desa/kelurahan, relawan markas dan persiapan hal-hal teknis sebelum kegiatan. Sedangkan pelaksana kegiatan dilakukan secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan covid19. Kegiatan dilakukan di 2 (dua) Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Halmahera Barat pada tanggal 16-17 Desember 2021 di Markas PMI dan Kota Ternate pada tanggal 18-19 Desember 2021 di Aula SMK Negeri 1 Ternate. Peserta dari kabupten/kota masing-masing sebanyak 24 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan memberi informasi terkait dengan pelaksanaan *baseline survey* di desa/kelurahan sasaran program kesiapsiagaan polio. Media yang digunakan adalah laptop, proyektor, bahan *power point*, lembar kuesioner, form tehnik penarikan sampel dan handphone (aplikasi *cobo collect*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan Kegiatan

Persiapan yang dilakukan yaitu berkoordinasi dengan relawan markas dan relawan desa/kelurahan untuk memastikan jadwal dan kesiapan dalam pelaksanaan *baseline survey* yang dilaksanakan

selama 3 (tiga) hari. Selanjutnya menyiapkan administrasi pendukung lainnya seperti surat menyurat, perizinan penggunaan praktek dilapangan dan sebagainya.

## 2. Pelaksana Kegiatan

Setiap kabupaten/kota pelaksanaan *baseline survey* dengan memberikan materi dan praktek penggunaan aplikasi *cobo collect*. Fasilitator dalam kegiatan ini adalah internal dari Palang Merah Indonesia baik dari provinsi maupun kabupaten/kota. Materi yang diberikan yaitu terkait dengan *baseline survey*, pembahasan kuesioner, metode pelaksanaannya (pengambil sampel dan sebagainya) serta praktek wawancara langsung dengan melakukan pengisian pada aplikasi *cobo collect* baik di ruang kelas pelatihan dan di masyarakat. Sebelum pelaksanaan kegiatan *baseline survey* dimulai peserta terlebih dahulu melakukan pengisian data pre tes dan setelahnya diberikan juga kuesioner yang sama untuk pengisian post tes.



Gambar 1 Materi yang disampaikan oleh fasilitator

Materi yang disampaikan terkait dengan *baseline survey* dimana para peserta diharapkan dapat memahami tentang *baseline survey* yaitu mengumpulkan data terkait pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penyakit polio dan vaksin polio (OPV), menggali informasi tentang kepuasan masyarakat terhadap pelayanan imunisasi polio, promosi kesehatan di desa/kelurahan sasaran program kesiapsiagaan polio serta mencari akses arus informasi yang sering digunakan masyarakat yang berguna untuk media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) promosi kesehatan.

Pengumpulan data dengan mewawancarai responden menggunakan kuesioner yang disediakan oleh PMI Pusat melalui *mobile data collection kobo tools* (pengumpul data berbasis ponsel), sehingga data yang diisi dapat langsung disimpan ke server data PMI, meminimalkan kesalahan input data, menghemat sumber daya dan mempercepat waktu analisis data. Jumlah sampel yang akan dijadikan responden sebanyak 30 responden utama dan 6 responden cadangan per satu desa/kelurahan. Penentuan sampel dilakukan oleh PMI provinsi dengan konsultasi pada PMI Pusat, menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan peta wilayah pada setiap desa/kelurahan untuk menentukan lokasi calon responden. Penentuan responden dilakukan dengan metode hitung rumah.



Gambar 2 Praktek wawancara dengan penggunaan aplikasi *cobo collect*

Penggunaan aplikasi *cobo collect* ini digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dilapangan dengan meminimalisir waktu dan biaya. Namun penggunaan aplikasi ini dengan

menggunakan handphone android, namun alternatif lainnya jika peserta menggunakan handphone selain android maka untuk menggunakan aplikasi tersebut melalui website tetapi dengan mengaktifkan paket data karena dilakukan secara online. Hal ini sangat dikhawatirkan jika digunakan pada daerah yang sulit terjangkau sinyal sehingga dapat mengganggu proses pelaksanaan pendataan tersebut.



Gambar 3 Praktek wawancara langsung di masyarakat

Setelah pelaksanaan selama 2 (dua) hari dengan pemberian materi oleh fasilitator maka para peserta langsung melakukan praktek wawancara dengan masyarakat di desa/kelurahan sasaran program kesiapsiagaan polio. Dengan adanya praktek lapangan dapat menjadikan evaluasi bagi para peserta sebelum melakukan pendataan. Hasil dari praktek lapangan diketahui masih adanya para peserta yang belum menguasai pertanyaan-pertanyaan lanjutan sehingga masih perlu berkomunikasi dengan teman kelompoknya, namun secara keseluruhan para peserta mampu melakukan praktek lapangan dengan menggunakan aplikasi *cobo collect*.

### 3. Evaluasi Kegiatan

Setelah pemberian materi dan praktek lapangan, evaluasi dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terlihat dari pemahaman peserta pada pengisian pre test dan post test selain itu para peserta sudah mampu mengaplikasikan penggunaan aplikasi *cobo collect* dan memahami pertanyaan-pertanyaan kuesioner baik itu pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar, adanya peningkatan pemahaman peserta tentang pelaksanaan *baseline survey* serta para peserta mampu menggunakan aplikasi *cobo collect*.

## SARAN

Diharapkan peserta (relawan markas dan relawan desa/kelurahan) dapat melakukan pendataan di lapangan dengan benar sesuai dengan prosedur pengambilan sampel dan tehnik wawancara sehingga mendapatkan data yang akurat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Palang Merah Indonesia dukungan USAID melalui IFRC atas pelaksanaan kegiatan *baseline survey* di kabupaten/kota sasaran program kesiapsiagaan polio di provinsi Maluku Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, dkk. (2018). Buku Saku Mengenal Imunisasi Rutin Lengkap. Semarang: FKM UNDIP PRESS Universitas Diponegoro Semarang.
- Dirjen P2P. (2021). Pedoman Praktis Manajemen Program Imunisasi Di Puskesmas. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. (2015). Buku Ajar Imunisasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- PMI. (2021). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Kesiapsiagaan Polio. Jakarta: Palang Merah Indonesia.